

KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN AREND* PADA PEMBELAJARAN DISKUSI SISWA KELAS VIII SMP

EFFECTIVENESS TIME TOKEN ARENDS METHOD TYPE OF KOOPERATIVE LEARNING IN DISCUSSION LEARNING OF CLASS VIII SMP

Oleh: Ahmad Rifai, 13201241044, PBSI, FBS, UNY, rifai924@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah ada perbedaan pencapaian dalam pembelajaran berbicara antara siswa yang dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Time Token Arend* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional; (2) mengetahui efektivitas metode pembelajaran *Time Token Arend* dalam pembelajaran diskusi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tempel.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pratest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tempel. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yaitu tes awal dan tes akhir. Validitas yang digunakan adalah validitas isi.

Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel, yaitu diperoleh $r = 0,861$. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berdiskusi antara kelompok yang mendapat pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan Metode *Time Token Arend* dan kelompok yang mendapat pembelajaran dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMP N 1 Tempel. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan nilai $p = 0,0000$ ($0,000 < 0,05$); (2) metode *Time Token Arend* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berdiskusi siswa kelas VIII SMP N 1 Tempel. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penghitungan uji-t selisih tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan selisih tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dengan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000.

Kata kunci: keefektifan, metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend*, berbicara, keterampilan diskusi

Abstract

This research is purposed to (1) describe the difference of speaking skill of discussion item between students who receive learning by using Time Token Arends Method and students who receive learning by using conventional strategy in VIII class of SMP Negeri 1 Tempel; (2) describe the effectiveness of the use of learning Time Token Arends method in speaking skill of discussion in VIII class of SMP Negeri 1 Tempel.

This research is an experimental research. The research design uses pretest-posttest control group design. The population of this research is all of seventh grade students of SMP Negeri 1 Tempel which consist 6 classes. Sample of this research is defined by cluster random sampling technic. Data is obtained by conducting tests, they are pretest and posttest. Validity which is used are content validity.

Reliability test includes Alpha Cronbach which shows the instrument is reliable, $r = 0,861$. Data analysis technic uses t -test with the level of significance 5%. Before analyzing the data, conducting prerequisite test, they are normality test and homogeneity test. Based on the result of research, can be concluded: (1) there is a significance difference in speaking skill of discussion between students who receive learning by using Time Token Arends method and students who receive learning by using conventional strategy on eight grade of SMP N Tempel's students; (2) Time Token Arends is proven effective in speaking skill of discussion on eight grade of SMP N 1 Tempel. It can be proved by t -test of the difference between pretest and posttest experiment group and the difference between control group and value sig. (2-tailed) 0,000.

Keyword: effectiveness, Time Token Arend method, speaking and discussion

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tentu melakukan komunikasi. Bahasa berperan sebagai medium yang digunakan manusia untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan. Bahasa sering digunakan dalam komunikasi, baik itu berupa bahasa lisan maupun bahasa tulis. Semakin seseorang menguasai keterampilan berbahasa, semakin baik ia berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa memiliki empat keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh penggunanya. Empat keterampilan dasar berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Empat keterampilan dasar itu saling berkaitan satu sama lain. Manusia terlahir di bumi ini mempelajari bahasa secara berurutan mulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Manusia bisa berbicara karena ia menyimak lingkungan sekitarnya, dan manusia bisa menulis ketika ia mampu membaca. Kegiatan menyimak dan membaca termasuk kegiatan aktif reseptif. Pada kegiatan ini, manusia mampu menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain baik melalui ujaran maupun tulisan. Berbicara dan menulis merupakan kegiatan aktif produktif. Manusia menyampaikan gagasan dan perasaannya dalam bentuk ujaran ataupun tulisan.

Sebagai salah satu kegiatan berbahasa, berbicara merupakan keterampilan penting dalam komunikasi. Dalam berbicara seseorang harus mampu memahami apa yang ia pikirkan dan apa yang ia rasakan, kemudian diungkapkan secara langsung. Kemampuan berbicara seseorang dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa dan pengetahuan yang ia miliki. Untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya secara efektif, sudah semestinya pembicara mampu memahami makna atas apa yang hendak disampaikan.

Mengingat pentingnya keterampilan berbicara bagi manusia, maka pembelajaran mengenai berbicara sudah sepantasnya diajarkan di sekolah. Keterampilan berbicara harus diajarkan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif. Salah satu materi untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah materi diskusi. Materi diskusi kemudian dipilih sebagai materi yang digunakan dalam penelitian ini.

Materi diskusi dipilih karena materi ini sesuai untuk menguji keterampilan berbicara siswa. Forum diskusi memberikan peluang yang sama kepada setiap siswa untuk berpendapat, memberikan persetujuan, penolakan, bahkan beradu argumen. Dalam pembelajaran, materi diskusi bisa diajarkan dengan metode lain yang dapat mendorong minat siswa untuk berpendapat. Pengambilan nilai bisa dilakukan ketika siswa sedang melaksanakan diskusi.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *time token arend*

mampu mendorong siswa untuk berpendapat. Dalam pelaksanaannya, metode ini mengharuskan siswa untuk berpendapat dengan memberikan token berbicara pada siswa.

Agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, siswa dibagi menjadi kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri atas 7-9 siswa agar pembelajaran bisa lebih efektif. Metode ini menuntut siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dengan memberikan kupon waktu bicara kepada setiap siswa. Kupon yang diberikan kepada siswa, pada bagian atas tertulis durasi waktu untuk mereka berbicara. Dalam kelompok tersebut, setiap siswa memegang lebih dari 2 kupon agar durasi mereka cukup untuk mengungkapkan pendapat. Setiap siswa yang ingin berbicara, harus meletakkan kupon ditengah meja diskusi. Siswa dituntut untuk berbicara dan menghabiskan kupon yang diberikan. Setelah kupon yang diberikan habis, salah satu siswa dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen kuasi atau *quasi experimental*. Desain kuasi eksperimen yang digunakan adalah *Contol Group Pretest-Posttest Design*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend*) dan variabel terikat (kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran diskusi). Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada bulan Mei.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta yang terdiri atas kelas VIII A sampai VIII F dengan jumlah 193 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII D sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII C sebagai kelompok eksperimen.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) tahap praeksperimen, pada tahap ini, dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal diskusi

siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang biasa disebut dengan tes awal; (2) tahap eksperimen, pada tahap ini, kelompok siswa eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *time token arend*; (3) tahap pascaeksperimen, dalam tahap ini dilakukan tes untuk mengetahui perbedaan kemampuan diskusi siswa kelompok eksperimen setelah diberi metode pembelajaran kooperatif tipe *time token arend* dan kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional. Tes ini disebut dengan tes akhir.

Soal yang digunakan untuk prates dan pascates berupa tes kemampuan berbicara dalam pembelajaran diskusi. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi pada umumnya melibatkan *expert judgement*, yaitu pendapat dari para ahli. Reliabilitas dapat dilihat dari *alpha cronbach*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu

dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil Tes Awal kelompok eksperimen ditunjukkan oleh table berikut.

Data	Tes Awal Kelompok Eksperimen
N	32
Nilai Tertinggi	20
Nilai Terendah	8
Mean	12,94
Median	12,50
Modus	14
Standar Deviasi	3,388

Hasil Tes Awal kelompok kontrol ditunjukkan oleh table berikut.

Data	Tes Awal Kelompok Kontrol
N	32
Nilai Tertinggi	21
Nilai Terendah	9
Mean	13,44
Median	13,00
Modus	12 dan 14

Standar Deviasi	3,172
------------------------	-------

Hasil Tes Akhir kelompok eksperimen ditunjukkan oleh table berikut.

Data	Tes Akhir Kelompok Eksperimen
N	32
Nilai Tertinggi	25
Nilai Terendah	19
Mean	21,22
Median	21,00
Modus	20
Standar Deviasi	1,791

Hasil Tes Akhir kelompok kontrol ditunjukkan oleh table berikut.

Data	Tes Akhir Kelompok Kontrol
N	32
Nilai Tertinggi	22
Nilai Terendah	14
Mean	17,50
Median	18,00
Modus	19
Standar Deviasi	2,079

Hasil uji prasyarat analisis ada dua, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas sebaran ditunjukkan pada tabel berikut.

No.	Data	Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Keterangan
1.	Tes Awal KK	0,117	0,200	Normal
2.	Tes Akhir KK	0,140	0,115	Normal
3.	Tes Awal KE	0,109	0,200	Normal
4.	Tes Akhir KE	0,154	0,053	Normal

Hasil uji homogenitas varian data tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel berikut.

No.	Data	Levene Statistic	Sig.
1.	Tes Awal	0,384	0,538
2.	Tes Akhir	0,066	0,798

Hasil uji-t tes awal kelompok kontrol dan tes akhir kelompok kontrol ditunjukkan dalam tabel berikut.

Paired Samples Test	
	Pair 1
	tes_awal_kontrol - tes_akhir_kontrol
Paired Mean Differences	-4.063
Std. Deviation	4.142
Std. Error Mean	.732
95% Lower Confidence Interval of the Difference	-5.556
95% Upper Confidence Interval of the Difference	-2.569
T	-5.548
Df	31
Sig. (2-tailed)	.000

Hasil uji-t tes awal kelompok eksperimen dan tes akhir kelompok eksperimen ditunjukkan dalam tabel berikut.

Paired Samples Test	
	Pair 1
	tes_awal_eksperimen - tes_akhir_eksperimen
Paired Mean Differences	-8.281
Std. Deviation	3.466
Std. Error Mean	.613
95% Lower Confidence Interval of the Difference	-9.531
95% Upper Confidence Interval of the Difference	-7.032
T	-13.515
Df	31
Sig. (2-tailed)	.000

Hasil uji-t tes awal-tes akhir kelompok eksperimen dan tes awal-tes akhir kelompok kontrol ditunjukkan dalam tabel berikut.

Independent Samples Test				
		Kemampuan_diskusi		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.066		
	Sig.	.798		
t-test for Equality of Means	T	-7.845	-7.845	
	Df	62	61.967	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Mean Difference	-4.218	-4.218	
	Std. Error Difference	.514	.514	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-5.058	-5.059
	Upper	-3.004	-3.004	

Uji-t tes awal-tes akhir kelompok eksperimen dan tes awal-tes akhir kelompok kontrol dilakukan karena tes awal-tes akhir kelompok eksperimen dan tes awal-tes akhir kelompok kontrol sama-sama signifikan, sehingga belum dapat dilihat apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesimpulan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *time token arend* mampu meningkatkan keterampilan siswa. Metode pembelajaran ini terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran diskusi.

Selain itu, perbedaan tersebut juga dapat dilihat dari selisih rata-rata nilai prates dan pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peningkatan rata-rata kelompok eksperimen adalah 8,281 sedangkan rata-rata kelompok kontrol adalah 4,063. Hasil uji-t menunjukkan taraf signifikansi peningkatan rata-rata kelompok kontrol dan peningkatan rata-rata kelompok eksperimen sebesar 0,000. Hasil uji-t tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan selisih dari rata-rata tes awal-tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *time token arend* efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi karena selisih

rata-rata dari nilai tes awal-tes akhir kelompok eksperimen lebih besar daripada selisih dari rata-rata nilai tes awal-tes akhir kelompok kontrol ($8,282 > 4,063$).

Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui setelah dilakukan analisis data dengan uji-t sebagai berikut.

1. Uji Hipotesis Pertama

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan berdiskusi antara kelompok yang mendapat pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan Metode *Time Token Arend* dan kelompok yang mendapat pembelajaran berdiskusi tanpa menggunakan Metode *Time Token Arend*, **ditolak**.

H_a = Ada perbedaan yang signifikan keterampilan berdiskusi antara kelompok yang mendapat pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan Metode *Time Token Arend* dan kelompok yang mendapat pembelajaran berdiskusi tanpa menggunakan Metode *Time Token Arend*, **diterima**.

2. Uji Hipotesis Kedua

H_0 = Metode *Time Token Arend* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berdiskusi siswa kelas VIII SMP, **ditolak**.

H_a = Metode *Time Token Arend* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berdiskusi siswa kelas VIII SMP, **diterima**.

Pembahasan

1. Perbedaan Keterampilan Diskusi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Dalam pembelajaran diskusi, kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *time token arend*. Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen diawali dengan memberikan pengertian mengenai metode yang akan digunakan serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Siswa diberi penjelasan bahwa setiap kupon memiliki durasi waktu 20 detik untuk mereka mengungkapkan pendapat, gagasan, ataupun

sanggahan. Setiap siswa diberi 3 kupon, jadi total durasi yang mereka dapatkan adalah 1 menit. Siswa boleh menggunakan satu per satu atau menggunakan 3 kupon sekaligus. Setelah siswa diberi penjelasan mengenai metode tersebut, kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 7-9 siswa.

Kelompok yang sudah terbentuk kemudian menentukan siapa yang akan menjadi moderator dan notulis pada diskusi yang akan mereka lakukan. Moderator memimpin jalannya diskusi dari awal hingga akhir, setiap siswa yang hendak berpendapat. Semua siswa harus berpendapat hingga kupon mereka habis. Notulis diberi kelonggaran untuk menyisakan satu kupon terakhir. Kupon itu digunakan untuk membacakan hasil diskusi mereka.

Setelah mendapatkan perlakuan, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal itu dibuktikan dengan selisih rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok kontrol yaitu

4.063 dan selisih rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen yaitu 8.281, sehingga dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kemampuan diskusi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah perlakuan.

Hal itu relevan dengan penelitian yang dilakukan Iriana (2017), berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar para siswa. Dalam pembelajaran siswa yang menggunakan metode pembelajaran ini lebih giat dan konsentrasi dalam pembelajaran. Rahayuningsih (2015) mengatakan bahwa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran diskusi dengan metode pembelajaran tersebut membuat pembelajaran di kelas eksperimen mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Perbedaan keterampilan diskusi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut mampu meningkatkan keterampilan diskusi. Hal ini dikarenakan siswa

dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab (Yuanita, 2010). Selain itu metode ini juga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan mampu memacu keaktifan siswa Suprijono (2011: x). Metode ini melatih siswa untuk terbiasa mengungkapkan pendapat, persetujuan, maupun sanggahan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan skor keterampilan berdiskusi.

2. Keefektifan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arend* pada Pembelajaran Diskusi

Keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dapat dilihat setelah digunakan pada pembelajaran kelompok eksperimen. Peningkatan rata-rata kelompok eksperimen adalah 8,281 sedangkan rata-rata kelompok kontrol adalah 4,063 ($8,282 > 4,063$). Hasil uji-t menunjukkan taraf signifikansi peningkatan rata-rata kelompok kontrol dan peningkatan rata-rata kelompok eksperimen sebesar 0,000. Hasil uji-t tersebut lebih kecil dari

taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan data uji-t, metode pembelajaran tersebut dikatakan efektif untuk digunakan sebagai metode dalam pembelajaran diskusi.

Metode pembelajaran *time token arends* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali (Ningsih, 2015). Metode ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, kompetitif, dan kooperatif. Aktif karena siswa mengikuti diskusi dengan aktif, kreatif ditunjukkan dengan siswa yang mampu mengungkapkan pendapat yang baru dan belum dikemukakan oleh teman yang lain, kolaboratif dapat dilihat ketika siswa mengemukakan persetujuannya terhadap pendapat siswa lain, kompetitif dilihat dari aktifitas siswa yang saling berebut mendahului untuk mengungkapkan pendapat, sanggahan maupun persetujuannya, dan kolaboratif dilihat dari adanya kerja sama antara anggota kelompok.

Berdasarkan penjelasan mengenai perbedaan keterampilan diskusi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *time token arend* mampu meningkatkan keterampilan siswa. Metode pembelajaran ini terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran diskusi.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan diskusi siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tempel. Hal itu dibuktikan dengan

uji-t, selisih rata-rata kelompok kontrol dan rata-rata kelompok eksperimen sebesar 0,000. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kedua, metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* terbukti efektif untuk digunakan dalam pembelajaran diskusi pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tempel. Keefektifan metode ini dapat dilihat dari peningkatan yang dialami oleh kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend*. Selisih rata-rata skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen sebesar 8,281 dan rata-rata skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol sebesar 4,063. Hasil penghitungan uji-t memperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05.

Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* efektif untuk pembelajaran diskusi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran diskusi,

guru dapat menggunakan metode pembelajaran ini sebagai alternatif agar siswa tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar, menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dan menarik perhatian serta minat siswa selama pembelajaran.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelajaran berbicara, khususnya untuk meningkatkan keterampilan diskusi siswa, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran diskusi karena sudah terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan diskusi.

Kedua, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk

mengetahui keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dalam pembelajaran diskusi dengan sampel dan populasi yang lebih banyak.

Ketiga, metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* diharapkan dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran keterampilan diskusi untuk menghindari kebosanan siswa terhadap pembelajaran dengan metode yang sudah sering digunakan. Diharapkan pula agar metode ini mampu membuat siswa lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dan kooperatif sehingga mampu membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif,*

Kuantitatif, dan Mixed.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. 2010. *Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Ningsih, Faluki Pangesti. 2015. "Keefektifan Teknik Diskusi Model Time Token Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat". *Jurnal COUNSELIUM (Online)*. Volume 1, no. 2. Diakses dari jurnal.fkip.uns.ac.id pada 12 Juli 2017.

Purwanti, Deni. 2014. "Keefektifan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe **Listening Team** pada Pembelajaran Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidoharjo Sragen". *Skripsi SI*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.